

Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Madrasah Diniyah

Saipur Rahman^{1*}, M. Mahbubi²

¹⁻²Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Alamat: Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Indonesia

Korespondensi penulis: saipur2001@gmail.com*

Abstract. Character education is the process of developing students' ability to behave positively, which includes improving various skills that make humans become religious individuals and able to carry out responsibilities as leaders in society. At Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Jadid, character development is carried out through religious learning. This research aims to identify effective learning strategies in improving students' character and spirituality through learning at Madrasah Diniyah at Nurul Jadid Vocational School. This research uses qualitative methods, which focus on natural phenomena or symptoms. In qualitative research, the researcher is directly involved in the process and interactions, capturing meaning from the participant's perspective, not as an outside observer. The learning carried out includes Furudlul Ainiyah material, which aims to equip students with the ability to read and write the Al-Qur'an, understanding of Islamic law (Fiqh), creeds, and obedience in worship. This approach is expected to increase students' spirituality and positive character, as well as prepare them to become individuals capable of carrying out responsibilities in society. Madrasah Diniyah has an important role in forming students' character and spirituality, making them better prepared to face life's challenges with a strong moral and ethical foundation. It is hoped that this research can contribute to the development of effective learning strategies to improve student character and spirituality in religious education environments.

Keywords: Character Education, Learning strategies, Furudlu Ainiyah.

Abstrak. Pendidikan karakter adalah proses pengembangan kemampuan pada siswa untuk berperilaku positif, yang mencakup peningkatan berbagai keterampilan yang membuat manusia menjadi individu yang beragama serta mampu mengemban tanggung jawab sebagai pemimpin dalam masyarakat. Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Jadid, pengembangan karakter dilakukan melalui pembelajaran keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan karakter dan spiritualitas siswa melalui pembelajaran di Madrasah Diniyah di SMK Nurul Jadid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berfokus pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat langsung dalam proses dan interaksi, menangkap makna dari sudut pandang partisipan, bukan sebagai pengamat luar. Pembelajaran yang dilakukan mencakup materi Furudlul Ainiyah, yang bertujuan membekali santri dengan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an, pemahaman tentang hukum Islam (Fiqh), akidah, dan ketaatan dalam beribadah. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan spiritualitas dan karakter positif siswa, serta mempersiapkan mereka menjadi individu yang mampu mengemban tanggung jawab dalam masyarakat. Madrasah Diniyah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa, menjadikan mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan moral dan etika yang kuat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk peningkatan karakter dan spiritualitas siswa di lingkungan pendidikan keagamaan.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Strategi Pembelajaran, Furudlu Ainiyah.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah elemen krusial dalam meningkatkan kualitas seseorang. Melalui pendidikan, setiap individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah metode untuk

mengembangkan individu melalui proses pengajaran dan pelatihan yang mempengaruhi perubahan perilaku individu atau kelompok (W. Hidayat et al., 2017).

Pendidikan juga sebagai faktor utama dalam membentuk identitas suatu bangsa. Dengan mengukur kualitas pendidikan, kita dapat memperoleh gambaran yang akurat tentang kondisi sebenarnya dari bangsa ini, karena pendidikan adalah faktor penentu untuk masa depan individu. Pembentukan karakter bangsa tidak terjadi secara spontan, tetapi memerlukan proses pembentukan, latihan, dan pengelolaan yang berkelanjutan. Membentuk karakter bangsa adalah tanggung jawab bersama, di mana guru, pembimbing, dan semua anggota masyarakat bertekad untuk ikut serta dalam proses pembentukan, pembangunan, dan pemeliharaan karakter ini.

Seseorang yang memiliki integritas yang kokoh akan mengembangkan kekuatan mental yang tangguh. Individu yang memiliki karakter adalah orang yang dalam setiap pemikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat serta nilai tambah bagi lingkungannya. Sebaliknya, perilaku dan pikiran yang bermasalah dari individu yang kurang berkarakter cenderung menimbulkan banyak kerusakan di bumi ini (Syarif et al., 2023).

Karakter sering dikaitkan dengan sifat-sifat moral dan etika yang menjadi bagian dari seseorang, mencerminkan identitas dan kepribadian yang membedakan mereka dari orang lain. Ini mencerminkan kebiasaan baik sebagai cerminan dari nilai-nilai dan prinsip hidup seseorang. Kepribadian mempengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak, dipandu oleh dorongan untuk mengambil tindakan yang baik dalam berbagai situasi. Cara berpikir dan bertindak ini membentuk bagian dari identitas seseorang, yang tercermin dalam perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang dianggap baik (Mustoip et al., 2018).

Pendidikan karakter adalah proses pengembangan kemampuan pada siswa untuk berperilaku positif, yang mencakup peningkatan berbagai keterampilan yang membuat manusia menjadi individu yang beragama serta mampu mengemban tanggung jawab sebagai pemimpin dalam masyarakat. Fokus utama adalah pada kemampuan siswa untuk mengenali dan menghargai identitas mereka sendiri, mampu hidup berdampingan dengan harmoni dengan sesama manusia dan lingkungan, serta memiliki keterampilan untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan bersama dalam masyarakat global. Pendidikan karakter di sekolah diimplementasikan secara terpadu dan berkelanjutan sebagai bagian integral dari sistem manajemen pendidikan secara keseluruhan (N. Hidayat et al., 2022).

Penguatan Pendidikan Karakter adalah upaya lanjutan dan penyegaran dari gerakan nasional pendidikan karakter yang dimulai sejak tahun 2010. Hal ini diperlukan untuk menanggapi krisis moral yang tengah dihadapi oleh negara kita saat ini. Penguatan pendidikan

karakter atau pendidikan moral dalam konteks ini diimplementasikan sebagai solusi untuk mengatasi perubahan perilaku siswa yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor penting yang harus diperhatikan dalam pembentukan lingkungan yang mendukung ini meliputi aspek fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, tenaga pendidik, serta metode pengajaran yang digunakan (Maisaro et al., 2018).

Aristoteles menganggap karakter sebagai kemampuan untuk melakukan tindakan yang baik dan etis. Proses membangun karakter diakui sebagai sesuatu yang rumit dan membutuhkan waktu yang panjang. Istilah karakter sering kali merujuk pada moral. Moralitas menekankan aspek khusus dari karakter individu, bukan sekadar patuh pada aturan. Nilai moral atau moralitas mengatur bagaimana manusia menjalani kehidupan mereka, baik dalam menciptakan manfaat pribadi maupun dalam menjaga harmoni dalam masyarakat (Yanto, 2020).

Pola pembentukan karakter pada setiap instansi pendidikan cukup bervariasi, hal tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan peraturan yang telah diterapkan dengan kondisi masing-masing instansi pendidikan tersebut. Karena setiap instansi memiliki pembinaan, pengasuh dan peserta didik yang berbeda. SMK Nurul Jadid merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program penguatan karakter. Pembinaan karakter peserta didik di SMK Nurul Jadid sangatlah beragam salah satunya dengan pembelajaran madrasah diniyah yang bertujuan untuk meningkatkan spiritual siswa dalam menjadi insan yang lebih baik.

Madrasah diniyah adalah institusi pendidikan keagamaan di luar sistem sekolah yang bertujuan memberikan pendidikan agama Islam secara berkelanjutan kepada siswa yang tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut melalui pendidikan formal, dengan menerapkan metode klasikal dan program pendidikan yang terstruktur (Sumiyati, 2018).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan fokus masalah, pendidikan karakter dalam meningkatkan spiritual siswa melalui pembelajaran Madrasah Diniyah di SMK Nurul Jadid akan dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah fenomenologi, yang bertempat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian merupakan salah satu kunci keberhasilan, dalam keikutsertaan itu, peneliti tidak menangkap makna dari sudut pandang sendiri sebagai orang luar, akan tetapi dari pandangan dia sebagai objek yang ikut serta terlibat dalam proses dan interaksi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sklgsdklbnl Madrasah Diniyah Nurul Jadid salah satu lembaga pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam melanjutkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Tidak hanya itu Madrasah Diniyah juga dianggap sebagai alternatif untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada pada saat ini khususnya di lembaga formal Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. (Muhammad Ainul Yaqin et al., 2023) dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan diluar sekolah yang mampu memberikan pendidikan agama Islam secara menyeluruh kepada siswa, khususnya pembelajaran yang itu tidak terpenuhi di lembaga formalnya dan tidak diajarkan melalui sistem konvensional. Karena hakikat dari pendidikan itu menumbuhkan fitra manusia, dalam artian mendidik manusia untuk tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), pendidikan Madrasah Diniyah merupakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama di masyarakat. Tak hanya itu dalam Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang agama dan pendidikan keagamaan sesungguhnya telah menjadi babak baru bagi dunia agama dan pendidikan agama di Indonesia. Kendati berarti negara sudah menyadari keberagaman model dan bentuk pendidikan yang ada di Indonesia. Sehingga adanya peraturan perundang-undangan tersebut menjadi penopong Madrasah Diniyah yang saat ini sedang mengalami krisis identitas. Oleh karenanya adanya Madrasah Diniyah diharapkan bukan hanya berada dalam nama saja namun juga memberikan peran begitu penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Bahkan memberikan kontribusi yang besar dalam pembinaan individu-individu muslim, sekaligus menjadi sebuah lembaga.

Dalam lingkungan pendidikan, lebih-lebih di lingkungan pondok pesantren, kepuasan yang diharapkan masyarakat akan terwujud manakala pesantren berhasil membuktikan mutunya yang berkelanjutan dan lulusan dari pesantren dapat berguna terhadap masyarakat. Sebagai sebuah institusi yang memproduksi manusia pintar dalam beragama, pastinya pesantren harus bisa menghasilkan (output) santri yang berguna bagi masyarakat luas. Output tersebut selain beraplikasi secara individu, tetapi juga berdampak positif secara sosial. Artinya, sosok santri tidak hanya pada posisi personal santri itu sendiri, namun juga mempunyai imbas pada komunitas di mana santri tersebut berada.

Sementara mutu pendidikan merupakan suatu proses dalam melakukan sebaik-baiknya sejak dari awal mula lembaga didirikan dan terus melakukan perbaikan secara berkesinambungan dan berkala, mulai dari penetapan visi, misi, tujuan, sasaran, pelaksanaan,

pengendalian, pemantauan, dan pengevaluasian yang dalam hal ini ditujukan pada substansi dari pendidikan yang lebih berarti, mulai dari input, proses, output, hingga di tingkat outcome. Dalam hal ini, Madrasah Diniyah Nurul Jadid dituntut untuk memberikan pembinaan atau praktik keislaman serta menyiapkan lulusan yang mampu menjadikan nilai-nilai agama Islam sebagai tolok ukur keberhasilan santri dalam belajar di pesantren.

Upaya SMK Nurul Jadid untuk melahirkan lulusan yang religius dan berkarakter Islami memberlakukan satu standar lulusan yang kemudian dikenal Furudlul Ainiyah. Sekalipun sebagai program tambahan, program Furudlul Ainiyah menjadi program yang sangat strategis karena mempunyai standar khusus. Program ini dibentuk guna membekali peserta didik dengan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an, hukum Islam (Fikih), akidah, dan ketaatan dalam ibadah. Kegiatan ini dilakukan setiap pekan di hari Kamis, dengan kurikulum terpadu dengan Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan melibatkan guru-guru Madrasah Diniyah.

Selain itu, untuk mendukung pembinaan peserta didik, SMK Nurul Jadid terus meningkatkan mutu lulusannya di mana setiap santri yang akan mengikuti ujian semester di SMK Nurul Jadid harus menguasai Furudlul Ainiyah. Santri tidak diperkenankan mengikuti ujian semester di sekolah formalnya jika Furudlul Ainiyah-nya belum tuntas. Begitu juga ketika hendak mengikuti Ujian Nasional, santri harus memperoleh sertifikat lulus dari SMK Nurul Jadid sebagai tanda lulus Furudlul Ainiyah-nya. Pembina dari kegiatan Furudlul Ainiyah dibina langsung oleh guru mapelnya. Sebagaimana dikatakan pembina Madrasah Diniyah di SMK Nurul Jadid.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, tujuan keberhasilan pembelajaran tidak dapat dicapai secara mandiri tanpa bantuan strategi pembelajaran; oleh karena itu, unsur-unsur yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan untuk keberhasilan proses pembelajaran. Objek yang mendasar dari keberhasilan suatu proses pembelajaran sebenarnya dapat ditemukan dalam cara seorang guru menggunakan strategi pembelajaran. Keberhasilan pengajaran dan peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kondisi guru, oleh karena itu perhatian terhadap guru harus diutamakan. Kenyataannya keadaan guru Madrasah Diniyah saat ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. (Muhammad Ainul Yaqin et al., 2023)

Madrasah Diniyah memilih untuk melakukan inovasi program-programnya yang mengacu pada Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional, jelas meninggalkan model penilaian ini. Madrasah/model penilaian klasik seperti madrasah pada umumnya, khusus menggunakan ujian resmi dengan memberikan angka kelulusan dan nilai

seperti gelar. Menurut ayah salah satu siswa bimbingan belajar Madrasah Diniyah ini, sistem evaluasi yang diterapkan Madrasah Diniyah SMANJ saat ini sudah lebih terukur dan sistematis. Kemajuan Madrasah Diniyah sangat penting dan mendapat simpati dari masyarakat, terbukti dengan semakin besarnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke fasilitas ini. Dari reformasi inilah peran pembelajaran madrasah dalam pembentukan karakter di masa modern khususnya pada Madrasah Diniyah terlihat jelas. Hal ini terlihat dari banyaknya alumni yang berkualitas dan berpengetahuan luas di segala bidang, baik agama maupun umum.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam membentuk karakter siswa SMK Nurul Jadid, dengan melalui pembelajaran Madrasah Diniyah, bahwa Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki Desain pendidikan pesantren dan upaya dalam pembentukan karakter. Madrasah diniyah sebagai lembaga yang mengakomodir materi-materi keagamaan di berbagai tempat dituntut untuk terus melakukan perubahan sekaligus dengan inovasi berkelanjutan dalam upaya merawat dan mempertahankan eksistensinya. Madrasah Diniyah yang berada di Pondok Pesantren Nurul Jadid juga tidak luput dari arus perubahan yang terus menuntut untuk melakukan serangkaian inovasi dan penyesuaian agar tetap survive sebagai lembaga keislaman. Upaya strategis yang dilakukan adalah dengan mengintegrasikan kurikulum madrasah diniyah pada lembaga-lembaga formal di dalamnya, termasuk di SMK Nurul Jadid.

Selain itu, upaya meningkatkan mutu lulusan yang dapat mengamalkan dasar-dasar ajaran agama Islam seperti tauhid, fikih, akhlak, dan baca-tulis Al-Qur'an juga terus ditekankan. Madrasah diniyah yang diselenggarakan di SMP Nurul Jadid mempunyai program unggulan dalam membina peserta didik yang dikenal dengan istilah Furudlul Ainiyah.

DAFTAR REFERENSI

- Ainiyah, N., Hadi, N. H., & Wibawa, P. (2013). Melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(11), 30.
- Aisyah, N., & Kholidah, N. (2024). Implementasi role model pada praksis pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Nurul Qadim. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 85–94. <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/article/view/324>
<https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/article/download/324/269>
- Amar, M. F., Sholeh, L., & Masruroh, D. (2024). Optimalisasi kualitas pendidikan melalui strategi layanan akademik di SMA Nurul Jadid. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 69–84. <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>

- Hasanah, F., & Munif, M. (2023). Implementasi pendidikan karakter pada sekolah berbasis pesantren (Studi kasus di MA Nurul Jadid Paiton dan MA Bustanul Faizin). *Global Education*, 1(4), 430–444.
- Hidayat, N., Tanod, M. J., & Prayogi, F. (2022). Manajemen pengembangan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4910–4918. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2688>
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2017). Manajemen bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter peserta didik. *Pendidikan Universitas Garut*, 346–354.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(September), 302–312.
- Muhammad Ainul Yaqin, Fahril Al Khozaini, & Khoirul Anam. (2023). Peran madrasah diniyah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Nurul Jadid. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 163–171. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.668>
- Mustoip, S., Japar, M., & MS, Z. (2018). Implementasi pendidikan karakter.
- Sumiyati. (2018). Sistem pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada madrasah diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- Syarif, E., Zhiddiq, S., & Badwi, N. (2023). PKM pembinaan pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik. *Pengabdian Kepala Masyarakat*, 2(1).
- Widat, F., Hayati, F. N., & Muslimah, M. (2021). Pembentukan karakter santri milenial melalui model pengasuhan berbasis tontonan edukasi Islami di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo. *Fondatia*, 5(2), 180–196. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1414>
- Yanto, M. (2020). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 176–183.